

## Dimensi pedagogik aktualisasi PKn dan nilai religius sebagai upaya penguatan pendidikan kebangsaan dan keumatan

Suyahman

Univet Bantara Sukoharjo  
suyahman.suyahman@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan aktualisasi PKn dan nilai religius sebagai upaya penguatan pendidikan kebangsaan dan keumatan dalam kajian pedagogik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitiannya Dosen dan mahasiswa PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan objeknya aktualisasi PKn, nilai religius, pendidikan kebangsaan dan keumatan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis terdiri atas empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan aktualisasi PKn dan nilai religius dirasakan sangat kurang dilakukan oleh mahasiswa, misalnya sikap kurang sempurna dalam menghormati bendera merah putih, tidak berani mengambil sikap tegas ketika menemui perilaku melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat, membangga-banggakan produk asing, berperilaku kebarat-baratan, kurang bertanggung jawab, tidak dapat menyanyikan lagu-lagu nasional, kurang tahu isi teks Proklamasi, teks Sumpah Pemuda, dan kurang tahu makna warna bendera merah putih, kurang tahu nama-nama pahlawan perjuangan bangsa, tidak menjalankan salat tepat waktu, dan tidak peduli adanya suara azan. Dengan temuan ini maka perlu diberikan dorongan agar nilai PKn dan nilai religius dapat diaktualisasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya penguatan kebangsaan dan keumatan bagi mahasiswa.

**Kata kunci:** *aktualisasi PKn, nilai religius, pendidikan kebangsaan, keumatan*

Copyright ©2019 Universitas Ahmad Dahlan, All Right Reserved

### PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mengajarkan warga negara untuk tidak hanya tunduk dan patuh terhadap negara, tetapi juga mengajarkan bagaimana sesungguhnya warga negara itu harus toleran dan mandiri (Althof & Berkowitz\*, 2006). Karena itu, PKn akan lebih optimal jika dimanfaatkan untuk pengembangan kepribadian mahasiswa sehingga terbentuk jati dirinya sebagai warga negara yang berkepribadian bangsa Indonesia (Blevins, LeCompte, & Wells, 2014, 2016). Jati diri sebagai bangsa yang berkepribadian Indonesia sikap perilaku dan perbuatan mahasiswa harus mencerminkan nilai religius, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai demokrasi, dan nilai keadilan.

Selama ini proses pembelajaran PKn pada Program studi PPKn terkesan monoton, karena pembelajaran dilakukan dengan penekanan pada pendekatan tekstual, pembelajaran berjalan secara konvensional yang ditandai dengan berpusat pada dosen, metode ceramah yang dominan, dosen memposisikan sebagai narasumber yang paling tahu, komunikasinya searah, kurang menghargai dan menghormati perbedaan pendapat mahasiswa, kurang memberdayakan mahasis-

wa, kurang mengakui potensi yang dimiliki mahasiswa, pembelajaran lebih menekankan pada target materi dan lebih pada orientasi ranah kognitif. Dampaknya adalah muncul sikap, perilaku dan perbuatan mahasiswa yang kurang mencerminkan nilai PKn dan nilai religius. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap kurang sempurna dalam menghormati bendera merah putih, tidak berani mengambil sikap tegas ketika melihat anak muda minum minuman keras, tidak berani melakukan tindakan tegas ketika temannya *di-bully*, membiarkan temannya berkelahi, membangga-banggakan produk asing, berperilaku kebarat-baratan, kurang bertanggung jawab, tidak dapat menyanyikan lagu-lagu nasional, kurang tahu isi teks Proklamasi, teks Sumpah Pemuda, dan kurang tahu makna warna bendera merah putih, kurang tahu nama-nama pahlawan perjuangan bangsa, tidak menjalankan salat tepat waktu, dan tidak peduli adanya suara azan.

Adanya fakta yang demikian harus segera dicarikan solusinya. Salah satu solusinya adalah perubahan paradigma pembelajaran yakni dengan dilakukannya aktualisasi PKn dan nilai religius dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menguatkan pendidikan kebangsaan dan keumat-

an bagi mahasiswa program studi PPKn tahun akademi 2018-2019.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian secara paedagogiek aktualisasi PKn dan nilai religius dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menguatkan pendidikan kebangsaan dan keumatan bagi mahasiswa program studi PPKn tahun akademi 2018-2019. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah mengaktualisasikan PKn dan nilai religius dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk menguatkan pendidikan kebangsaan dan keumatan bagi mahasiswa program studi PPKn.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (Efianingrum, 2010; Sugiyono, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

Subjek penelitiannya adalah dosen dan mahasiswa PPKn FKIP UMS dan objeknya adalah aktualisasi PKn, nilai religius, pendidikan kebangsaan dan keumatan. Metode pengumpulan data menggunakan: observasi (3-19 Mei 2019) wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data terdiri atas tahapan pengumpulan data, reduksi data, *display data* dan verifikasi data (Sugiyono, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut: Aktualisasi PKn dirasakan sangat kurang hal ini didasarkan atas temuan di lapangan bahwa proses perkuliahan PKn bersifat konvensional yakni perkuliahan berpusat pada dosen, metode ceramah yang lebih dominan, perkuliahan dilakukan secara tekstual, mahasiswa pasif, komunikasi hanya satu arah, dosen mengejar target materi, orientasi hanya pada ranah kognitif, kurang menghargai adanya perbedaan pendapat mahasiswa. Demikian juga aktualisasi nilai religius dirasakan kurang dilakukan dosen terhadap mahasiswa. Hal ini didasarkan atas

temuan: dosen sering lupa mengajak mahasiswa sebelum dan sesudah perkuliahan untuk berdoa, mahasiswa kurang perhatian ketika mendengar suara azan, mahasiswa yang terlambat ketika masuk ruang kuliah tidak mengucapkan salam, dosen jarang mengajak mahasiswa untuk mendoakan temannya yang sakit, dosen melakukan pembiaran terhadap mahasiswa yang mencela mahasiswa lainnya, dosen melakukan pembiaran terhadap mahasiswa yang tidak mau menolong mahasiswa lainnya, dosen berbeda dalam memberikan layanan kepada mahasiswa.

Demikian juga dalam hal pendidikan kebangsaan, juga dirasa lemah. Hasil penelitian diperoleh informasi sebagai berikut: dosen jarang mengikuti upacara di kampus, kurang memahami esensi dan eksistensi pahlawan-pahlawan nasional, berbudaya konsumtif, membangga-banggakan produk asing, berperilaku kebarat-baratan. Hasil wawancara dengan mahasiswa tentang konsepsi keumatan diperoleh informasi sebagai berikut: mahasiswa kurang paham makna keumatan, mahasiswa dalam memilih kelompok diskusi memilih temannya yang se-agama, mahasiswa tidak paham makna toleransi beragama, dan kurang paham membangun keumatan.

Adapun hal-hal yang menyebabkan lemahnya pendidikan kebangsaan dan keumatan seperti ditunjukkan sikap perilaku dan perbuatan dosen dan mahasiswa sebagai berikut: sikap kurang sempurna dalam menghormati bendera merah putih, tidak berani mengambil sikap tegas melihat anak muda pada mabuk, tidak berani melakukan tindakan tegas ketika temannya *di-bully*, membiarkan temannya berkelahi, membangga-banggakan produk asing, berperilaku kebarat-baratan, kurang bertanggung jawab, tidak dapat menyanyikan lagu-lagu nasional, kurang tahu isi teks Proklamasi, teks Sumpah Pemuda, dan kurang tahu makna warna bendera merah putih, nama-nama pahlawan perjuangan bangsa, tidak menjalankan salat tepat waktu, dan tidak peduli adanya suara azan. Dengan temuan ini maka perlu diberikan aktualisasi secara nyata pembelajaran PKn dan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya penguatan pendidikan kebangsaan dan keumatan bagi mahasiswa program studi PPKn FKIP UMS.

### Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang perkuliahan PKn, nilai religius, pendidikan kebangsaan dan keumatan maka perlu dilakukan upaya nyata dari dosen untuk mengubah paradigma pembelajaran yang dapat dijadikan sarana aktualisasi PKn dan nilai religius sebagai sarana untuk menguatkan pendidikan kebangsaan dan keumatan. Skenario pembelajaran PKn harus

diubah yakni berorientasi pada aktualisasi PKn terhadap mahasiswa. Dalam hal ini dosen harus menerapkan pembelajaran yang modern yakni pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, mahasiswa dipandang sebagai objek sekaligus subjek perkuliahan, komunikasi dua arah, mahasiswa aktif, dosen hanya sebagai fasilitator, dosen menghargai adanya perbedaan potensi dan pendapat mahasiswa, perkuliahan berjalan secara kontekstual, orientasi perkuliahan pada ranah afektif dan psikomotorik (Dewi, 2018; Purwowidodo, 2017).

Dalam proses perkuliahan PKn dan upaya mewujudkan nilai religius, dosen diharapkan mampu menunjukkan sikap, perilaku dan perbuatan yang mencerminkan pendidikan kebangsaan. Pelaksanaan aktualisasi pembelajaran PKn dan nilai religius dalam upaya penguatan pendidikan kebangsaan dan keumatan dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, keteladanan-keteladanan, dan pemberian penghargaan serta hukuman yang bersifat edukatif (Afriza & Srigustini, 2018; Bandarsyah, 2015).

Hasil temuan menunjukkan bahwa perkuliahan PKn dan nilai religius belum diaktualisasikan sehingga belum dapat mendukung pendidikan kebangsaan dan keumatan bagi mahasiswa PPKn FKIP UMS. Dengan demikian perlu dilakukan upaya nyata dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dan nilai religius dalam upaya penguatan pendidikan kebangsaan dan keumatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, keteladanan-keteladanan, dan pemberian penghargaan serta hukuman yang bersifat edukatif.

## KESIMPULAN

aktualisasi pembelajaran PKn dan nilai religius yang dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan-pembiasaan, keteladanan-keteladanan, dan pemberian penghargaan serta hukuman yang bersifat edukatif dapat dijadikan wahana dalam penguatan pendidikan kebangsaan dan keumatan bagi mahasiswa program studi PPKn FKIP UMS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, E. F., & Srigustini, A. (2018). Aktualisasi ajaran Konfusius yang diadaptasikan sebagai sumber pembelajaran pendidikan karakter kewirausahaan. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 28.  
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i1.732>
- Althof, W., & Berkowitz\*, M. W. (2006). Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4),

495–518.

<https://doi.org/10.1080/03057240601012204>

- Bandarsyah, D. (2015). Aktualisasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 10(1).  
<https://doi.org/10.21831/istoria.v10i1.3592>
- Blevins, B., LeCompte, K., & Wells, S. (2014). Citizenship education goes digital. *The Journal of Social Studies Research*, 38(1), 33–44.  
<https://doi.org/10.1016/j.jssr.2013.12.003>
- Blevins, B., LeCompte, K., & Wells, S. (2016). Innovations in Civic Education: Developing Civic Agency Through Action Civics. *Theory & Research in Social Education*, 44(3), 344–384.  
<https://doi.org/10.1080/00933104.2016.1203853>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44.  
<https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Efianingrum, A. (2010). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *seminar sosisologi*.
- Purwowidodo, A. (2017). Revitalization of the Role of Recently Madrasah Teacher: Modern Learning Perspective and Utilization of ICT in the Globalization Era. *Jurnal Pendidikan Islam*.  
<https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.169-193>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.